

## **DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI REKLAMASI PESISIR PANTAI KOTA TERNATE PROPINSI MALUKU UTARA**

**Anhar Drakel**

Institut Sains Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Ternate  
Email: anharakel29@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana dampak pembuangan sampah terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di pesisir reklamasi pantai Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berjualan dipasar yang berada disekitar reklamasi pantai Kota Ternate, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) data primer, dengan menggunakan penyebaran angket/kuisisioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, angket/kuesioner (2) data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka/literatur. Adapun sampel yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan random sampling, untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 18 dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Pengetahuan lingkungan dan Sosialisasi lingkungan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,020 dan standart error sebesar 0,47. Hipotesis nol ditolak dengan p. value sebesar 0,003 yang lebih kecil daripada 0,05.

**Kata kunci :** *Reklamasi Pantai, Dampak Reklamasi, Aktivitas Ekonomi.*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the environmental impact of coastal reclamation on the economic activities of communities on the coast of Ternate City, North Maluku Province.*

*This research uses a quantitative approach research method, the subjects of this research are people who sell in the market around the coastal reclamation of Ternate City. The data used in this research are (1) primary data, using questionnaires. The data collection methods used in this research are observation, interviews, questionnaires (2) secondary data was obtained using the library/literature study method. The sample consisted of 25 people using random sampling, for data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis using SPSS 18 using multiple regression equations. The research results show that the level of education together has a positive and significant effect on income, environmental knowledge and environmental socialization. This can be seen from the regression coefficient of 0.020 and standard error of 0.47. The null hypothesis is rejected with p. value of 0.003 which is smaller than 0.05.*

**Keywords:** *Beach Reclamation, Impact of Reclamation, Economic Activity.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pembangunan bernegara memberikan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia melakukan berbagai aktivitas kehidupan dengan mendayagunakan sumberdaya alam.

Dalam aktivitas ini sering dilakukan perubahan-perubahan pada ekosistem dan sumberdaya alam. Perubahan ekosistem yang terjadi misalnya hilangnya terumbu karang yang mengakibatkan hilangnya ikan- ikan di sekitar pantai, dan akhirnya, nelayan-nelayan akan menjadi lebih sulit memperoleh ikan. Selain itu aktivitas kehidupan untuk peningkatan taraf hidup, dari sudut penggunaan tanah, berarti perubahan penggunaan tanah. Misalnya, perubahan penggunaan tanah pertanian ke penggunaan tanah non pertanian. Perubahan penggunaan tanah tersebut, di wilayah perkotaan, apalagi kota yang mempunyai wilayah sempit, akan menimbulkan problematika tersendiri terutama dalam penataan wilayah kota. Problematika ini menjadi lebih serius di kota-kota besar yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Ini terjadi karena lahan penunjang utama kegiatan pembangunan terbatas, sementara kebutuhan untuk pengembangan infrastruktur wilayah pemukiman, industri, dan tempat komersial lain tidak terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, untuk kota-kota yang memiliki wilayah sempit perlu melakukan pengembangan wilayah.

Bagi kota-kota yang berada di wilayah pesisir, salah satu jalan keluar yang dipilih untuk mengembangkan kota adalah dengan melakukan reklamasi perairan pantai. Reklamasi pantai adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat sumberdaya lahan yang ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase. Hal ini umumnya terjadi di kota-kota besar di wilayah pesisir dengan jumlah penduduk yang tinggi.

Dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, ditegaskan bahwa salah satu kewenangan daerah adalah mengelola wilayah lautnya. Dengan adanya Undang-undang tersebut mengambil langkah-langkah untuk membangun wilayah pesisir pantai dengan cara menimbun laut untuk pembangunan wilayah pesisir pantai. Tetapi hal ini menimbulkan permasalahan lingkungan di wilayah pesisir pantai, dimana aktivitas ekonomi masyarakat membuang sampah plastik ke laut, dimana laut sebagai tempat habitat ekosistem laut akan sangat berdampak terhadap ekosistem tersebut.

Laut adalah salah satu dari 17 tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan (2015-2030) yang diukur dengan menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Laut adalah salah satu ekosistem perairan yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelestarian ekosistem yang berguna sebagai penampungan akhir dari segala jenis limbah air yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Darmono (2001) laut menerima bahan- bahan yang terbawa oleh air dari daerah pertanian, limbah rumah tangga, sampah, bahan buangan dari kapal, tumpahan minyak, dan bahan buangan lainnya.

Laut dianggap sebagai tempat pembuangan akhir bagi kehidupan manusia, namun hal itu diabaikan oleh manusia karena laut memiliki volume air yang cukup besar dan memiliki kemampuan untuk mengencerkan segala jenis zat yang dirasa tidak akan menimbulkan dampak sama sekali. Terdapat suatu ekosistem kehidupan di dalam

laut yang harus dilestarikan yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan suatu keseimbangan dan salah satu kebutuhan manusia. Kelestarian air laut apabila tercemar oleh zat-zat yang ditimbulkan oleh limbah manusia secara terus-menerus dengan volume yang besar dalam konsentrasi yang tinggi, maka dapat menyebabkan rusaknya keseimbangan laut, rusaknya keseimbangan laut dapat berdampak pada kelestarian alam dan terjadi dampak global untuk selanjutnya.

Pencemaran laut oleh sampah yang menyebabkan kerusakan ekosistem dan biota laut oleh sampah dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut (Yulia, 2006) faktor penyebab terjadinya kerusakan ekosistem lingkungan lainnya disebabkan oleh berbagai aktifitas manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia memerlukan sejumlah kegiatan yang justru berperan dalam kerusakan lingkungan disekitarnya.(Lingkungan, 2016)

Pencemaran sampah dalam laut di Indonesia merupakan permasalahan yang dihadapi Indonesia dan menjadi faktor utama permasalahan pencemaran di laut Indonesia, diman laut dilindungi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan memecahkan masalah-masalah yang ada untuk saat ini dan untuk keberlangsungan kehidupan di masa depan. Pencemaran sampah dapat berasal dari sampah yang dihasilkan oleh manusia yang dibuang ke sungai yang selanjutnya mengalir akan bermuara ke laut atau aktivitas manusia yang secara langsung membuang sampah ke laut. Sampah laut (Marine Debris) merupakan bahan padat peristen yang sengaja atau tidak sengaja dibuang dan ditinggalkan di lingkungan laut (CSIRO, 2914). Pencemaran sampah di laut dapat berasal dari beberapa faktor sampah, seperti sampah plastik, sampah kayu, sampah logam, sampah dari bahan organik, dan terdapat banyak sampah lainnya yang dapat mencemari laut.

Pencemaran air laut yang tidak dapat dihindarkan oleh limbah manusia yaitu sampah yang dihasilkan manusia, menurut hasil penelitian Jeena Jambeck (2015) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada diperingkat dua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai 187,2 juta ton. Laut yang dianggap sebagai tempat pembuangan akhir bagi kehidupan manusia, namun hal itu diabaikan oleh manusia karena laut memiliki volume air yang cukup besar dan memiliki kemampuan untuk mengencerkan segala jenis zat yang dirasa tidak akan menimbulkan dampak sama sekali. Kelestarian air laut apabila tercemar oleh zat-zat yang ditimbulkan oleh limbah manusia secara terus-menerus dengan volume yang besar dalam konsentrasi yang tinggi, maka dapat menyebabkan rusaknya keseimbangan laut, rusaknya keseimbangan laut dapat berdampak pada kelestarian alam dan terjadi dampak global untuk selanjutnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh laut, yang secara langsung kehidupan manusia akan berlangsung bersamaan dengan kebutuhan dari laut. Permasalahan sampah di laut Indonesia dapat melibatkan beberapa faktor penyebab seperti budaya dan kebijakan pemerintah. Budaya masyarakat yang tidak semuanya sadar akan kelestarian lingkungan akan membuang sampah dengan sembarangan, seperti membuang sampah di sungai secara langsung yang akan mengakibatkan sampah mencemari air sungai yang akan terus mengalir ke laut dan sampah akan terbawa aliran sungai kelaut. Sedangkan ada Tempat Pembuangan Sampah yang disediakan oleh pemerintah bagi warga masyarakat untuk membuang sampah, namun hal itu menjadi persoalan karena tidak semua masyarakat membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah yang disediakan pemerintah, hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang tidak mewajibkan masyarakatnya untuk membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah yang disediakan oleh pemerintah.

Dengan adanya penimbunan laut sebagai reklamasi pantai kota Ternate untuk pembangunan wilayah pesisir pantai kota Ternate, maka secara tidak langsung terjadi peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang sangat besar, dengan adanya aktivitas ekonomi masyarakat yang sangat besar akan memberikan dampak pada ekosistem laut yang ada di pesisir kota Ternate, salah satu dampak lingkungan yang terjadi adalah pembuangan sampah plastik ke pesisir pantai, dimana aktivitas ekonomi masyarakat yang secara tidak langsung membuang sampah plastic ke laut sebagai tempat pembuangan sampah akhir, kurang kesadaran masyarakat sebagai pelaku ekonomi menimbulkan dampak lingkungan di wilayah pesisir kota Ternate.

Laut merupakan milik umum yang pengelolaan dan perlindungan oleh pemerintah. Pencemaran air laut yang terjadi perlu untuk dikendalikan karena dengan adanya pencemaran air laut dapat mnegurangi pemanfaatan dari air laut sebagai kebutuhan utama dan salah satu faktor dalam pembangunan berkelanjutan, pencemaran dikendalikan bersama-sama bukan hanya oleh pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan pemangku kepentingan yang melakukan perlindungan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan namun masyarakat juga harus turut serta ikut mengendalikan pencemaran sampah dalam air laut, karena pemerintah atau masyarakat merupakan faktor manusia yang dapat menimbulkan pencemaran air laut dengan beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah sampah. Pengendalian pencemaran air laut penting dilakukan karena air laut merupakan sebagian kebutuhan yang selalu dimanfaatkan manusia dalam berbagai kebutuhan hidupnya dan faktor utama dalam pembangunan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Peterson 2005 reklamasi diartikan sebagai upaya pengadaan lahan dengan cara mengeringkan rawa, daerah pasang surut dan sebagainya. Reklamasi dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas penimbunan suatu areal dalam skala relatif luas hingga sangat luas di daratan maupun di areal perairan untuk suatu keperluan rencana tertentu. Reklamasi daratan umumnya dilakukan dengan tujuan perbaikan dan pemulihan kawasan berair yang rusak atau tidak ber- guna menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Kay dalam Sugandi 2004, mengelompokkan pengertian wilayah dari dua sudut pandang yaitu dari sudut akademik keilmuan dan sudut kebijakan pengelolaan. Dari sisi keilmuan Kecthum, mendefinisikan wilayah pesisir sebagai sabuk daratan yang berbatasan dengan lautan dimana proses dan penggunaan lahan di darat secara langsung dipengaruhi oleh proses lautan dan sebaliknya definisi wilayah pesisir dari sudut pandang kebijakan pengelolaan meliputi jarak tertentu dari garis pantai ke arah daratan dan jarak tertentu ke arah lautan. Definisi ini tergantung dari isu yang diangkat dan faktor geografis yang sesuai dengan karakteristik bentang alam pantai.

Aktivitas ekonomi adalah tindakan atau perilaku manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi. Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan. Dalam aktivitas ekonomi ini mempunyai unsur-unsur penting di dalamnya yaitu : memiliki manfaat atau kegunaan berkaitan dengan hasil (uang/kekayaan) yang dapat memuaskan keinginan manusia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono 2007 penelitian kuantitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek sifatnya tunggal dan parsial, dengan demikian berdasarkan gejala tersebut penelitian kuantitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan di teliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Ternate Propinsi Maluku Utara. Karena di Kota Ternate merupakan kota yang pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak aktivitas ekonomi masyarakat terhadap lingkungan pesisir pantai kota Ternate. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) data primer, dengan menggunakan penyebaran angket/kuisisioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, angket/kuesioner (2) data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka/literatur. Adapun sampel yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan random sampling, menurut Singaribuan (1989) besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% dengan beberapa faktor yang harus di pertimbangkan seperti derajat keseragaman, posisi yang di kehendaki, rencana analisis, tenaga, biaya dan waktu. Sedangkan menurut Arikunto (1993) menegaskan jika jumlah populasi cukup besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari : a). Kemampuan peneliti di lihat dari waktu, tenaga dan dana. b). Sempit luasnya wilayah pengamatan. c). Besar kecilnya resiko yang di ambil peneliti. Berdasarkan pertimbangan di atas maka besar sampel yang di ambil secara proporsional dengan jumlah sampel 15% dari 70 orang sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 25 orang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, yaitu suatu analisis yang bermaksud untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Lingkungan dan Sosialisasi Lingkungan (Pemerintah). Sedangkan variabel terikat adalah pendapatan masyarakat dalam hal ini respondensi sebagai pedagang disepertaran reklamasi pantai. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 18 dan adapun persamaan dari regresi berganda sebagai berikut:  $Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots\dots\dots$

Dimana:  $Y$  = Pendapatan masyarakat (rupiah),  $x_1$  = Tingkat Pendidikan  $x_2$  = Pengetahuan Lingkungan,  $x_3$  = Sosialisasi Lingkungan (Pemerintah),  $b_0$ - $b_a$ = Besaran yang akan diduga (beta),  $e$  = Standard eror

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui normalitas data, dan linieritas hubungan antar variabel. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji layak tidaknya penggunaan statistik parametrik (dalam hal ini analisis regresi) untuk menguji hipotesis penelitian. Kemudian pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang sedang diteliti apakah linier atau non linier.

### Uji Reabilitas Data

Karena jenis statistika yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistika parametrik, maka sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu akan dilakukan uji reabilitas terhadap data-data yang telah terkumpul. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdistribusi secara reabilitas atau tidak. dari hasil Uji Reabilitas Variabel X1, X2, X3, melalui analisis data dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada ketiga variabel lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,143. 0,143 dan 0,143). Sejalan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov maka penggunaan statistika parametrik untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini sudah tepat. Kemudian uji linieritas Karena teknik analisis data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, maka sebelum melakukan pengolahan menggunakan analisis regresi linier terlebih dahulu dan dilakukan uji linieritas antar variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Lingkungan dan Sosialisasi Lingkungan (Pemerintah), pendapatan pedagang linier atau non linier, dari hasil uji linieritas Hubungan Antar Variabel dengan melalui hasil uji linieritas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketiga variabel adalah linier, dimana nilai signifikansi uji Linieritas antara ketiga variabel lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan hasil uji linieritas maka penggunaan analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini sudah tepat. Analisis hipotesis konseptual yang sebelumnya diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab I adalah adanya pengaruh pendapatan, Pengetahuan Lingkungan dan Sosialisasi Lingkungan (Pemerintah) terhadap tingkat pendidikan. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistic sebagai berikut: Hipotesis Pertama dimana  $H_0 : \beta_1 = 0$  : tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  : tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hipotesis Kedua dimana  $H_0 : \beta_2 = 0$  : Pengetahuan lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan.  $H_a : \beta_2 \neq 0$  : Pengetahuan lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan. Hipotesis Ketiga dimana  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : sosialisasi lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : sosialisasi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan.

Pada pengujian parsial penolakan dan penerimaan  $H_0$  didasarkan pada nilai uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,002) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada pengujian simultan penolakan dan penerimaan  $H_0$  didasarkan pada nilai uji F dan nilai signifikansi. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,159) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil estimasi model regresi dengan menggunakan software SPSS 18 for windows, maka dapat dilihat hasil pengolahan data sebagai berikut: Dari persamaan regresi ini didapatkan sebagai berikut:  $Y = -0,149 + 0,572X_1 + 0,388X_2 + 0,003X_3$ .

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel X1 memiliki tanda positif yang berarti perubahan yang negatif pendapatan akan membuat perubahan yang positif pada tingkat pendidikan, demikian juga sebaliknya, perubahan

yang positif pada pendapatan akan membuat perubahan yang positif pula pada tingkat pendidikan.

Selanjutnya koefisien regresi variabel X2 memiliki tanda negatif yang berarti perubahan yang negatif pada pengetahuan lingkungan akan membuat perubahan yang negatif pada tingkat pendidikan, atau juga sebaliknya, perubahan yang positif pada pengetahuan lingkungan akan membuat perubahan yang positif pula pada tingkat pendidikan.

Selanjutnya koefisien regresi variabel X3 memiliki tanda positif yang berarti perubahan yang positif pada sosialisasi lingkungan akan membuat perubahan yang positif pada tingkat pendidikan, atau juga sebaliknya, perubahan yang negatif pada sosialisasi lingkungan akan membuat perubahan yang negatif pula pada tingkat pendidikan. Uji Hipotesis Parsial berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan analisis data perhitungan di atas, selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pendapatan. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan secara parsial benar-benar bisa digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat pendidikan.

Dari hasil perhitungan SPSS 18 for windows menunjukkan bahwa nilai thitung variabel harga adalah sebesar -0,577. Sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = 57$ ) adalah 2,002. Karena thitung (3,128) > ttabel (2,002), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh pendapatan terhadap tingkat pendidikan. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan. Juga masih melalui hasil perhitungan SPSS 18 for windows menunjukkan bahwa nilai thitung variabel pengetahuan lingkungan adalah sebesar 3,428. Sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = 57$ ) adalah 2,002. Karena thitung (5,049) > ttabel (2,002), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel pengetahuan lingkungan secara parsial terhadap tingkat pendidikan. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain pengetahuan lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan. Pengujian Simultan akan dilakukan melalui uji F untuk menguji signifikansi pengaruh pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan secara simultan terhadap tingkat pendidikan. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan secara simultan benar-benar bisa digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat pendidikan, dari hasil analisis SPSS 18 for windows menunjukkan bahwa nilai Fhitung variabel pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan adalah sebesar 11,247. Sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = 2; 57$ ) adalah 2,159. Karena thitung (11,347) > Ftabel (13,159), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan secara simultan terhadap tingkat pendidikan. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan. Hasil analisis koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan software SPSS 18 for windows menunjukkan bahwa nilai koefisien

korelasi (R) adalah sebesar 0,841, jadi kedekatan hubungan antar variabel pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan dengan tingkat pendidikan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,731. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat/sangat kuat antara pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan dengan tingkat pendidikan. Selain koefisien korelasi (R), dapat dilihat nilai R-square yang dikenal dengan koefisien determinasi (KD).  $KD = (0,731) \times 100\% = 73,1\%$ . Koefisien determinasi sebesar 73,1% memiliki arti bahwa 73,1% perubahan pada tingkat pendidikan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,1% dipengaruhi variabel lain di luar variabel pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan.

### **Pembahasan**

Untuk melihat dari ketiga variable tersebut maka berdasarkan hasil analisis variable pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, dan variable pengetahuan lingkungan juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, sebaliknya variable sosialisasi menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap variable tingkat pendidikan.

Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan akan menaikkan Pengetahuan lingkungan. Oleh karena Pengetahuan lingkungan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pengetahuan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan, hal ini pendapatan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat pendidikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,011 menunjukkan pengaruh tersebut sangat kuat, sedangkan standard error sebesar 0,010. Hipotesis nol diterima karena p. value sebesar 0,02 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat pendidikan atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa tingkat pendidikan seseorang semakin meningkat akan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap tingkat pendidikan menunjukkan hubungan yang signifikan. Koefisien regresi sebesar 0,006 dan standart error sebesar 0,012. Hipotesis nol diterima karena p. value sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap tingkat pendidikan.

Pengaruhnya pengetahuan lingkungan terhadap tingkat pendidikan disebabkan oleh pengetahuan lingkungan yang baik menunjukkan daya berpikir yang baik juga, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin baik. Sehingga pengetahuan lingkungan untuk membuang sampah ke laut juga baik pula.

Berdasarkan hasil analisis regresi sosialisasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,332 dan standart error sebesar 0,47. Hipotesis nol ditolak dengan p. value sebesar 0,003 yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap sosialisasi lingkungan. Signifikannya pengaruh sosialisasi lingkungan terhadap tingkat pendidikan disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan berpengaruh secara langsung terhadap cara

berpikir masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, dalam artiannya masyarakat tidak membuang sampah plastic ke laut semena-menanya, yang sesuai dengan sosialisasi lingkungan yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, pengetahuan lingkungan dan sosialisasi lingkungan. hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dan standart error sebesar 0,032. Hipotesis nol diterima karena p. value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pendapatan, pengetahuan lingkungan, sosialisasi lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan, hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,011 menunjukkan pengaruh tersebut sangat kuat, sedangkan standard error sebesar 0,010, dan p. value sebesar 0,02 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan, hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan standart error sebesar 0,012, dan p. value sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
3. Sosialisasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,332 dan standart error sebesar 0,47. Hipotesis nol ditolak dengan p. value sebesar 0,003 yang lebih kecil daripada 0,05.
4. Tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Pengetahuan lingkungan dan Sosialisasi lingkungan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,020 dan standart error sebesar 0,47. Hipotesis nol ditolak dengan p. value sebesar 0,003 yang lebih kecil daripada 0,05.

## REFERENSI

- Administratum, L. (2013). *Lex Administratum*, Vol.I/No.2/Apr-Jun/2013, (2), 65–78.
- Asia, & Arifin, M. Z. (2017). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Pojok Ilmiah*, 14(1), 44–48.
- Damaianto, B., Arief, J., Hakim, R., & Indonesia, S. (2014). Indeks Pencemaran Air Laut Pantai Utara Kabupaten Tuban dengan Parameter Logam, 3(1), 3–6.
- Fransisca, A. (2011). PEMANFAATAN RUANG DI WILAYAH PESISIR KOTA CILEGON, 22 (2), 145–160.
- Lingkungan, D. K. (2016). *Social Responsibility*, 203–225.
- Perairan, D. I., Panjang, P., & Tengah, J. (2014). PEMETAAN KAWASAN EKOWISATA SELAM DI PERAIRAN PULAU PANJANG, JEPARA, JAWA TENGAH *Agus Indarjo*, 7 (2), 87–92.
- Primadona, N., Universitas, P., Combined, G. P. S. D., View, I., Perikanan, P. S., Pulau, K., ... Purba, N. P. (2017). *Status Sampah Laut Indonesia*, (January).

- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Jtl*, 8(2), 141–147.
- Putra, A., & Husrin, S. (2017). Kualitas Perairan Pasca Cemaran Sampah Laut di Pantai Kuta Bali, 9(1), 57–66. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v9i1.17917>
- Siregar, C. N. (2014). Partisipasi Masyarakat dan Nelayan dalam Mengurangi Pencemaran Air Laut di Kawasan Pantai Manado-Sulawesi Utara. *Jurnal Sositologi*, 13(April), 25–33.
- Stanis, S., Supriharyono, & Bambang, A. N. (2007). Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut melalui pemberdayaan kearifan lokal di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pasir Laut*, 2, 67–82. Retrieved from [www.pdfactory.com](http://www.pdfactory.com)
- Terhadap, A. E., Teluk, D. I., & Dalam, A. (2012). JURNAL MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN THROUGH THE REPRODUCTIVE STATUS OF MUD CRAB AND SOCIO-ECONOMY AND INSTITUTIONAL ASPECTS OF THE FISHERMEN ( Inorganic Waste Composition and Density in, 8 (1).